

**TAKSONOMI MAKANAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BATAK  
KARO: SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Mencapai gelar Sarjana Sastra  
Jurusan Sastra Inggris**

**Oleh**

**ASTRI THERESIA BR PERANGIN-ANGIN**

**15091102154**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

# TAKSONOMI MAKANAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BATAK

## KARO: SUATU ANALISIS KONTRASTIF

Astri Theresia br Perangin-angin<sup>1</sup>

Rina P. Pamantung<sup>2</sup>

Donald R. Lotulung<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research entitled is "Taxonomy of Food in English and Batak Karo Language: A Contrastive Analysis". The objectives of this research are to identify, classify, analyze, and contrast the kinds and categories of food in English and Batak Karo language. In this research, the writer uses descriptive method. The writer read some books about taxonomy of food to find the theory. The data of food in English were collected from thesis, book, and article, while in Batak Karo language were taken from direct interview to some informants and also by taking pictures of the foods in some traditional markets and in Batak Karo traditional event called Kerja Tahun. The data about foods in English and Batak Karo language that have been collected then identified, classified, and analyzed by using the theory of Frisch in Hickerson. Then, the data of both languages were contrasted by using Lado's theory. The results of this research showed that in English and Batak Karo language, there are no differences in the food categories because both have the same category, namely solid food and drinks. The differences found are English has four kinds of solid food, such as meat and fish or seafood, vegetables, breads, and fruits, but Batak Karo language has five kinds of solid food, such as meat and fish or seafood, vegetables, breads, fruits, and rice. Alcoholic drinks in English are found in two kinds, namely low and high alcoholic content, while in the Batak Karo language there is only one kind of alcoholic drinks found, namely tuak. Non-alcoholic drinks in English are found in five kinds, namely mineral water, refreshing drinks, tall drinks, stimulant, and nourishing, while in Batak Karo language there are nine of non-alcoholic drinks found, namely teh putih, teh susu, teh tawar, teh susu telur, teh manis, sirup markisah, jus martabe, kopi, and mumbang.*

---

**Keywords: Taxonomy, Foods, English, Batak Karo Language, Contrastive Analysis**

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan segala kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor, 1873: 30). Kebudayaan dalam suatu masyarakat terdiri atas tujuh unsur yang saling berkaitan, yaitu sistem peralatan hidup, mata

---

<sup>1</sup> Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Materi

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Teknis

pencaharian, religi, pengetahuan, organisasi sosial, kesenian, dan bahasa. Akmajian, dkk (2001: 5) menyatakan bahwa dalam linguistik, bahasa dapat dipelajari dari cabang-cabang linguistik yaitu internal dan eksternal. Cabang internal linguistik adalah: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Cabang eksternal linguistik adalah: sosiolinguistik, psikolinguistik, dan etnolinguistik. Hickerson (1980: 4) menyatakan bahwa etnolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem budaya manusia dari bahasanya secara gramatikal dan leksikal yang sangat menarik untuk dipelajari dari sudut pandang antropologi linguistik. Salah satu topik yang dipelajari dalam etnolinguistik adalah taksonomi (Hickerson, 1980: 119).

Dalam linguistik, istilah taksonomi dapat disamakan dengan klasifikasi atau pengelompokan atas kelas atau subkelas (Parera, 1993: 148). Van Leeuwenhoek dalam Austin (2011) mencatat bahwa taksonomi (teori klasifikasi, nomenklatur, dan identifikasi) adalah proses buatan manusia, yaitu organisme yang termasuk dalam klasifikasi apapun tidak memilih untuk ditempatkan dalam kelompok yang telah dibuat oleh manusia. Penelitian ini berfokus pada taksonomi makanan.

Frisch dalam Hickerson (1980: 120) membagi makanan menjadi dua kategori, yaitu makanan padat dan makanan cair atau minuman.

1. Makanan padat, termasuk dalam bentuk makanan padat yang menggunakan kata kerja 'makan'.
2. Minuman, termasuk dalam bentuk minuman yang menggunakan kata kerja 'minum'.

Alasan memilih makanan sebagai objek penelitian, yaitu karena penulis melihat bahwa makanan memiliki keunikan tersendiri dari masing-masing daerah yang disebabkan oleh perbedaan budaya di Indonesia. Perbedaan budaya ini membuat sistem penamaan makanan juga berbeda di setiap wilayah, walaupun ada beberapa kesamaan juga. Oleh karena itu, penelitian tentang makanan, terutama taksonomi makanan perlu dilakukan.

Makanan lokal ialah salah satu jenis makanan yang berkaitan erat dengan daerah, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya. Setiap kelompok etnis di Indonesia memiliki makanan khusus yang dapat menunjukkan identitas mereka. Batak merupakan salah satu kelompok etnis yang ada di Indonesia. Etnis yang termasuk dalam suku Batak, yaitu Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Toba, Batak Pakpak/Dairi, dan Batak Angkola (Siahaan dkk, 1983: 9). Dalam penelitian ini, penulis fokus pada suku Batak Karo yang mendiami dataran tinggi Karo, Sumatera Utara. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Karo, Kecamatan Barusjahe, tepatnya di Desa Talimbaru.

Desa Talimbaru merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Barusjahe yang terletak di sebelah Utara dari Kecamatan Barusjahe dengan luas wilayah  $\pm$  850 hektar. Jumlah penduduk yang ada di Desa Talimbaru sebanyak 997 jiwa. Desa Talimbaru merupakan desa pertanian sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Talimbaru ialah bahasa Batak Karo (Tarigan, 2017). Bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo merupakan dua bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk dalam rumpun bahasa Indo-Eropa yang sangat luas dipakai sebagai bahasa internasional, sedangkan bahasa Batak Karo termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia (Robins, 1992: 427-430).

Makanan dalam suku Batak Karo sangat beragam dan dikenal dengan berbagai rasa pedasnya. Namun belakangan ini, banyak generasi muda suku Batak Karo tidak lagi mengenal makanan khas Batak Karo, terutama dalam acara-acara tradisional Batak Karo. Hal ini disebabkan oleh akulturasi dan asimilasi budaya antara suku-suku di Indonesia dan kemajuan zaman yang menuntut segala sesuatu harus cepat. Oleh karena itu, kecintaan terhadap makanan tradisional terutama masyarakat Karo perlu digalakkan lagi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang “Taksonomi Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Karo” perlu dilakukan untuk menemukan perbedaan dari kedua bahasa tersebut. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperkenalkan makanan khas Batak Karo kepada masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang di atas, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini ialah:

1. Apa jenis dan kategori makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo?
2. Apa perbedaan jenis dan kategori makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis jenis dan kategori makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo.
2. Untuk menemukan perbedaan jenis dan kategori makanan dalam kedua bahasa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penting dari penelitian ini, yakni:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan dalam memperkaya data penunjang teori linguistik dalam bidang etnolinguistik tentang makanan. Dengan demikian, penelitian terhadap makanan yang bersifat taksonomi tidak hanya bersumber pada data lingual bahasa-bahasa Indo-Eropa, tetapi juga diperkaya oleh data taksonomi bahasa-bahasa nusantara, termasuk taksonomi makanan khas Batak Karo. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti yang berminat terhadap kajian taksonomi dalam aspek makanan pada bahasa-bahasa nusantara lainnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca tentang taksonomi makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo, terutama makanan khas Batak Karo.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. "Istilah-istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan: Suatu Analisis Kontrastif", ditulis oleh Sekeh (2013). Sekeh menemukan bahwa istilah makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Pasan terbagi menjadi dua, yaitu makanan padat dan makanan cair. Perbedaan yang ditemukan, yakni makanan padat dan minuman alkohol atau non-alkohol dalam bahasa Inggris terbagi dalam beberapa jenis, sedangkan dalam bahasa Pasan tidak terdapat pembagian jenis.
2. "Leksikal Taksonomi Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda: Suatu Analisis Kontrastif", ditulis oleh Sondakh (2015). Sondakh menemukan bahwa dalam bahasa Inggris dan bahasa Sunda makanan dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu, padat dan cair. Dalam bahasa Inggris makanan yang paling bervariasi ialah roti sementara dalam bahasa Sunda ialah nasi. Selain itu, minuman yang mengandung alkohol dalam bahasa Sunda hanya satu jenis sedangkan dalam bahasa Inggris ditemukan banyak jenis minuman beralkohol.
3. "Istilah-istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mange: Suatu Analisis Kontrastif", ditulis oleh Dorsaya (2013). Dorsaya menemukan bahwa makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Mange terbagi atas dua kelompok, yaitu makanan padat dan cair. Makanan dalam bahasa Inggris tidak menggunakan bahan dasar umbi-umbian, tetapi dalam bahasa Mange sering menggunakan bahan dasar umbi-umbian.
4. "Taksonomi Nomina Aspek Makanan dan Minuman Khas Minahasa", ditulis oleh Pamantung (2015). Temuan penelitian menunjukkan adanya seri komponen makna sebagai paramater penamaan, yaitu bahan makanan, cara atau teknik memasak, alat

yang dipakai pada saat memasak, lokasi pembuatan makanan menurut wilayah pemakaian bahasa lokal Minahasa, sejarah kedatangan etnis/bahasa di Minahasa, dan manusia (nama marga asli) di Minahasa dan wilayah desa dan kabupaten di Minahasa memunculkan variasi yang beranekaragam (*multifarious*) yang menyebabkan makanan dan minuman khas Minahasa kokoh bertahan sampai saat ini. Hal itu dibuktikan dengan adanya variasi leksikal pada aspek bentuk, fungsi, dan makna dalam taksonomi hierarkis. Pada pembentukan kata terjadi derivasi nomina yang berasal dari verba, adjektiva, dan adverbial yang terdiri atas kata tunggal, kata majemuk, dan kombinasi leksem yang dikategorikan sebagai kata, frasa, dan klausa. Sinonim, polisemi, homonim, hiponim, akronim dan metafora muncul pada relasi leksikal medan makanan dan minuman khas Minahasa yang mencakup perangkat leksikal dan kolokasi sebagai kesatuan yang saling mendukung tanpa pemisahan.

5. “Memaknai Kuliner Lokal sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung”, ditulis oleh Syarifuddin, dkk (2018). Dalam artikel ini, Syarifuddin, dkk menjelaskan bahwa *surabi mila* merupakan jenis makanan tradisional dengan kategori kuliner lokal yang memiliki daya tarik wisata. Daya tarik wisata pada *surabi mila*, yaitu karena *surabi* ini memiliki keunikan, originalitas, otentisitas, dan keragaman. Keunikan tersebut dapat dilihat dari adanya kombinasi kelangkaan dan kekhasan yang melekat pada *surabi mila*, yaitu jarang terjadi *surabi* di Kota Bandung yang memiliki dua puluh jenis rasa dengan *topping* yang bervariasi, yang juga menggambarkan keragamannya. Originalitas *surabi mila* tergambar dari keaslian bahan tepung beras dengan tetap mempertahankan varian asli seperti *topping* oncom dengan proses pembakaran menggunakan tungku dan cetakan dari tanah liat, juga menggambarkan otentisitasnya.

Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada objeknya, yaitu penulis meneliti tentang makanan dalam bahasa Batak Karo.

## 1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Frisch dalam Hickerson (1980: 120). Frisch dalam Hickerson (1980: 120) mengatakan bahwa taksonomi makanan adalah klasifikasi makanan dengan berbagai jenis dalam suatu bahasa dan dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Makanan padat, termasuk dalam bentuk makanan padat yang menggunakan kata kerja ‘makan’. Makanan padat ialah makanan yang dapat dimakan mentah tanpa diolah lebih

dahulu ataupun makanan yang sudah dimasak, dikalengkan, dibekukan, dikemas atau diolah sedemikian rupa sehingga aman untuk dimakan. Contoh makanan padat adalah:

- a. Daging dan ikan atau makanan laut. Daging adalah bagian lunak pada hewan yang terbungkus kulit dan melekat pada tulang yang dijadikan sebagai makanan. Ikan adalah makanan tinggi protein, rendah lemak yang menyediakan berbagai manfaat kesehatan. Makanan laut merupakan sebutan untuk makanan berupa hewan dan tumbuhan laut yang ditangkap, dipancing, dan diambil dari laut oleh manusia. Contohnya: babi, lobster, ikan sarden, dll.
  - b. Sayuran. Sayuran ialah bagian tanaman yang dikonsumsi manusia sebagai makanan, seperti: kacang, wortel, dll.
  - c. Roti. Roti merupakan makanan pokok yang dibuat dari adonan tepung dan air, biasanya dipanggang, seperti: roti manis, panekuk, dll.
  - d. Buah-buahan. Buah-buahan merupakan produk manis dan berdaging dari pohon atau tanaman lain yang mengandung biji dan dapat dimakan sebagai makanan yang dapat dimakan mentah atau tanpa diolah dulu, seperti: jeruk, semangka, dll.
2. Minuman, termasuk dalam bentuk minuman yang menggunakan kata kerja ‘minum’. Contoh minuman, adalah:
- a. Minuman beralkohol. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol, sejenis alkohol yang dihasilkan dari fermentasi biji-bijian, buah-buahan, atau sumber gula lainnya. Contohnya: anggur, bir, dll.
  - b. Minuman non-alkohol. Minuman non-alkohol mengacu pada minuman non-keracunan atau minuman ringan, yang tidak memiliki sedikit minuman keras berdasarkan volume atau rasi tidak diperkenalkan untuk mengubah gula menjadi alkohol selama fermentasi, seperti: susu, kopi, dll.

Data makanan dan minuman dari bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo kemudian dikontraskan menurut teori Lado (1957: 114), yang menyatakan bahwa analisis kontrasitif adalah cara untuk membedakan unsur-unsur bahasa antara dua bahasa yang berbeda dan untuk menemukan perbedaan dari kedua bahasa.

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif (mendeskripsikan) adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010: 20).

## 1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca buku Etnolinguistik tentang taksonomi makanan untuk mendapatkan teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Penulis juga mencari sumber tentang bahasa Batak Karo, dan mencari sumber lain dari skripsi, jurnal, dan internet mengenai topik penelitian ini.

## 2. Pengumpulan data

Penulis mengambil data makanan bahasa Inggris dari tesis yang ditulis oleh Sundari (2018), buku yang ditulis oleh Farmer (1918) dan artikel tentang makanan. Gambar makanan dan minuman diambil dari internet. Sementara itu, data makanan bahasa Batak Karo diperoleh dari penulis karena dia merupakan penutur asli bahasa Batak Karo. Penulis juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan agar data yang dibutuhkan lebih lengkap. Alasan memilih informan karena informan adalah penutur asli bahasa Batak Karo yang lahir dan relatif lama tinggal di daerahnya dan mengetahui banyak tentang makanan khas Batak Karo. Gambar makanan dan minuman diperoleh dengan mengambil gambar dari beberapa pasar tradisional di Kabanjahe dan Berastagi, dan dari upacara tradisi masyarakat Karo, yang merupakan pesta tahunan yang diadakan setiap tahun yang disebut "Kerja Tahun".

## 3. Analisis data

Data tentang makanan yang dikumpulkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo diklasifikasikan berdasarkan teori Frisch dalam Hickerson (1980: 120) dan dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957: 114) untuk mengetahui perbedaan kedua bahasa.

## 2. JENIS DAN KATEGORI MAKANAN DALAM BAHASA INGGRIS

### 2.1 Makanan Padat (*Solid Food*)

Makanan padat merupakan makanan yang bukan berupa cairan atau gas. Makanan padat ialah makanan yang dapat dimakan mentah tanpa diolah lebih dahulu ataupun makanan yang sudah dimasak, dikalengkan, dibekukan, dikemas atau diolah sedemikian rupa sehingga aman untuk dimakan. Makanan padat terbagi kedalam beberapa jenis, yaitu daging dan ikan atau makanan laut, sayuran, roti, dan buah-buahan.

#### 2.1.1 Daging dan Ikan atau Makanan Laut (*Meat and Fish or Seafood*)

Daging merupakan bagian tubuh binatang sembelihan yang dijadikan makanan dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia. Dalam bahasa Inggris, daging terbagi menjadi empat, yaitu *meat*, *poultry*, *game*, dan *processed meat*.

1. *Meat*. Pada umumnya meat digunakan untuk istilah daging yang berasal dari hewan ternak sejenis sapi, kambing, dan domba. Contohnya *beef* ‘daging sapi yang biasanya dihasilkan dari sapi ternak yang usianya berkisar 18-24 minggu’ dan *veal* ‘daging sapi yang usianya lebih muda, sekitaran 18-20 minggu’.
2. *Poultry*, merupakan istilah yang digunakan untuk daging jenis unggas. Contohnya *chicken* ‘daging ayam pada umumnya’ dan *capon* ‘daging ayam yang berasal dari ayam muda yang dibesarkan khusus’.
3. *Game*, merupakan istilah yang digunakan khusus untuk daging dari hewan dan burung yang didapatkan dengan cara diburu. Contohnya *quail* ‘burung puyuh’ dan *partridge* ‘ayam hutan’.
4. *Processed meat* ‘daging olahan’

Daging olahan merupakan makanan yang diolah dengan bahan utamanya daging hewan yang telah dimodifikasi untuk meningkatkan rasanya atau memperpanjang umur penyimpanannya. Contohnya *pastrami* ‘daging sapi asap’ dan *sausages* ‘sisis’.

Ikan ialah makanan tinggi protein, rendah lemak yang menyediakan berbagai manfaat kesehatan. Makanan laut merupakan sebutan untuk makanan berupa hewan atau tumbuhan laut yang ditangkap, dipancing, dan diambil dari laut. Contoh ikan atau makanan laut dalam bahasa Inggris, yaitu *cod* ‘ikan cod’ dan *salmon* ‘ikan salem’

### 2.1.2 Sayuran (*Vegetables*)

Sayuran merupakan daun-daunan, tumbuh-tumbuhan, polong atau bijian, dan sebagainya yang dapat dimasak dan dimakan. Dalam bahasa Inggris sayur dapat digolongkan menjadi tujuh bagian, yaitu sebagai berikut:

1. *Leaf vegetable* (daun). Sayuran yang memanfaatkan daun pada tanaman sayuran tersebut. Contohnya *mustard* ‘sawi’ dan *spinach* ‘bayam’.
2. *Stem vegetable* (batang). Sayuran yang memanfaatkan batang pada tanaman sayuran tersebut. Contohnya *asparagus* ‘asparagus’ dan *celery* ‘seledri’.
3. *Flower vegetable* (bunga). Sayuran yang memanfaatkan bunga pada tanaman sayuran tersebut. Contohnya *broccoli* ‘brokoli’ dan *cauliflower* ‘kol bunga’.
4. *Fruit vegetable* (sayuran buah). Sayuran yang memanfaatkan buah pada tanaman sayuran tersebut. Contohnya *tomato* ‘tomat’ dan *bell pepper* ‘paprika’.
5. *Root vegetable* (akar). Sayuran yang memanfaatkan akar pada tanaman sayuran tersebut. Contohnya *potato* ‘kentang’ dan *carrot* ‘wortel’.
6. *Legume vegetable* (polong). Sayuran yang memanfaatkan polongnya, namun ada juga

yang memanfaatkan kulitnya. Contohnya *long beans* ‘kacang panjang’ dan *soybean* ‘kacang kedelai’.

7. *Bulb vegetable* (umbi lapis). Sayuran yang memanfaatkan umbi lapis pada tanaman sayuran tersebut. Contohnya *red onion* ‘bawang merah’ dan *garlic* ‘bawang putih’.

### **2.1.3 Roti (*Breads*)**

Roti adalah makanan pokok berbahan dasar utama tepung terigu dan air, yang difermentasikan menggunakan ragi, tetapi ada juga yang tidak menggunakan ragi. Contoh roti dalam bahasa Inggris adalah *rye bread* ‘roti gandum hitam’ dan *corn bread* ‘roti jagung’.

### **2.1.4 Buah-buahan (*Fruits*)**

Buah atau buah-buahan adalah bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji) yang bisa dimakan. Dalam bahasa Inggris, buah digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. *Simple fruits*. Satu buah yang telah berkembang dari satu bunga tunggal. Contohnya *apples* ‘apel’ dan *pears* ‘pir’.
2. *Aggregate fruits*. Satu bunga yang menghasilkan banyak buah-buahan kecil berkerumunan rapat. Contohnya *raspberry* ‘frampos’ dan *blackberry* ‘blackberry’.
3. *Multiple fruits*. Buah dari banyak bunga berbeda yang berkembang bersama untuk membentuk satu buah yang lebih besar. Contohnya *pineapple* ‘nanas’ dan *breadfruit* ‘sukun’.

## **2.2 Makanan Cair atau Minuman (*Beverages*)**

Minuman mempunyai pengertian bahwa semua jenis cairan yang dapat diminum kecuali obat-obatan. Minuman bagi kehidupan manusia mempunyai fungsi sebagai penghilang rasa haus, perangsang nafsu makan, sebagai penambah tenaga, dan sebagai sarana untuk membantu pencernaan makanan. Secara garis besar minuman dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu minuman beralkohol dan non-alkohol.

### **2.2.1 Minuman Beralkohol (*Alcoholic Beverages*)**

Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung zat etanol, zat psikoaktif yang bila dikonsumsi dapat menyebabkan penurunan kesadaran. Minuman alkohol mengandung etil alkohol yang diperoleh dari hasil fermentasi madu, gula, sari buah, atau umbi-umbian. Minuman beralkohol dalam bahasa Inggris dibagi menjadi dua jenis, yaitu

minuman yang mengandung kadar alkohol rendah dan minuman yang mengandung kadar alkohol tinggi.

### **2.2.1.1 Minuman yang Mengandung Kadar Alkohol Rendah**

Minuman yang mengandung kadar alkohol rendah adalah minuman yang diukur pada 15°C lebih mengandung 15% kadar alkohol. Didalam kelompok minuman, yang mengandung kadar alkohol rendah ini antara lain adalah Bir dan Anggur (*wine*).

#### **a. *Wine* ‘anggur’**

‘anggur adalah sari buah anggur yang diragikan kemudian melalui proses pemeraman atau fermentasi selama beberapa tahun lamanya untuk menghasilkan anggur yang matang dan mempunyai kadar alkohol antara 8-14%. Anggur digolongkan menjadi empat, yaitu:

1. *Aromatized Wine*, contohnya *red martini rossi*.
2. *Natural Wine/Table Wine*, contohnya *white wine* (warna putih), *red wine* (warna merah), dan *rose wine* (warna merah muda)
3. *Sparkling Wine*, contohnya *champagne*, dan *dry champagne (fruity and sweet)*
4. *Fortified Wine*.

### **2.2.1.2 Minuman yang Mengandung Kadar Alkohol Tinggi**

Minuman yang mengandung kadar alkohol tinggi adalah minuman yang diukur pada 15°C kurang mengandung 15% kadar alkohol. Minuman yang mengandung kadar alkohol tinggi adalah *spirit*. *Spirit* merupakan minuman alkohol yang berwarna bening yang melalui proses destilasi ulang dan mempunyai kadar alkohol 36-45% cukup tinggi. Minuman ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Liquors*, contohnya *brandy, cognac, tequila, vodca, rhum*, dan *whiskey*.
2. *Liqueurs*, contohnya *tia maria, kahlua*.

Dalam bahasa Inggris, minuman beralkohol memiliki fungsi khusus dalam hidangan, yaitu minuman yang dihidangkan sebelum makan utama, minuman yang dijadikan sebagai pengiring hidangan, dan minuman yang digunakan untuk menutup jamuan makan.

### **2.2.2 Minuman Non-alkohol (*Non-alcoholic Beverages*)**

Minuman non-alkohol merupakan semua jenis minuman yang tidak mengandung alkohol. Minuman non-alkohol dalam bahasa Inggris dibagi menjadi lima, yaitu air mineral, minuman menyegarkan, minuman santai, minuman perangsang, dan minuman bergizi.

### 2.2.2.1 Air mineral (*Mineral Water*)

Air mineral merupakan air yang murni dengan kandungan mineral yang tinggi. Air mineral dibedakan menjadi dua, yaitu *natural mineral water* ‘air mineral murni’ dan *artificial mineral water* ‘air mineral buatan’

### 2.2.2.2 Minuman Menyegarkan (*Refreshing Drinks*)

Minuman menyegarkan ialah minuman yang dicampur dengan soda/air tawar. Contoh minuman menyegarkan, yaitu *squashes* ‘minuman yang berbentuk cairan atau bubuk yang diperoleh dari buah-buahan’ dan *syrup* ‘minuman yang dihasilkan dari larutan gula dengan air atau sari buah’.

### 2.2.2.3 Minuman Santai (*Tall Drinks*)

Minuman ini banyak dikembangkan menjadi minuman-minuman spesial di restoran. Jenis minuman ini seperti *milk shake*, *strawberry float*, *cola float*, *vanilla blue*, dan macam-macam *ice cream*. *Milkshake* merupakan salah satu jenis minuman *tall drinks* yang mempunyai rasa manis dan dingin, yang terdiri dari susu, es krim atau es susu. *Float* merupakan minuman yang terdiri dari satu sendok atau lebih sendok es krim baik untuk *soft drink* atau campuran sirup dengan minuman berkarbonasi.

### 2.2.2.4 Minuman Perangsang (*Stimulant*)

Minuman perangsang merupakan minuman yang dapat meningkatkan aktivitas sistem saraf pusat dan juga mampu memperbaiki suasana hati serta mengurangi kecemasan, meningkatkan kesadaran, daya tahan tubuh, tekanan darah, dan denyut jantung. Jenis minuman ini seperti *coffee*, *tea*, dan *milk*.

#### a. *Coffee* ‘kopi’

Kopi merupakan salah satu jenis minuman yang sudah mendunia selain *tea*. Jenis olahan kopi, yaitu sebagai berikut:

1. *Black Coffee (original coffee)* ‘kopi yang dibuat dari biji kopi yang digiling atau kopi yang sudah dibuat instan. Kopi ini disajikan tanpa menambahkan susu atau *cream*, sedangkan gula dapat ditambahkan sesuai keinginan’
2. *Espresso coffee* ‘ekstrak kopi atau disebut juga jiwanya kopi (kopi panas dibuat dengan alat espresso mesin) merupakan paduan tiga kekuatan kopi, yaitu aroma, kekentalan, dan rasa yang dahsyat yang dapat disajikan dengan kombinasi busa susu, taburan coklat atau kayu manis bubuk di atasnya’

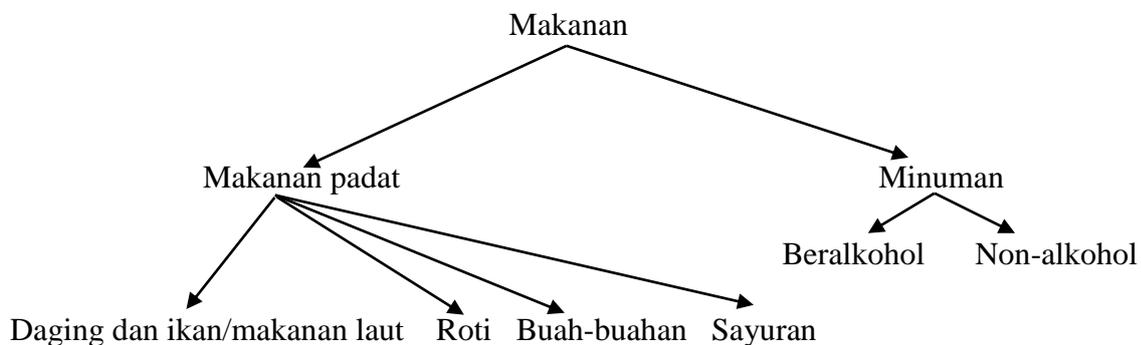
- b. *Tea* ‘minuman yang berasal dari daun teh yang digunakan untuk membuat minuman yang dapat dihidangkan dingin atau panas’

### 2.2.2.5 Minuman Bergizi (*Nourishing*)

Minuman bergizi merupakan minuman yang mengandung zat-zat makanan atau bergizi. Minuman ini terbagi menjadi dua, yaitu *juice* ‘jus’ dan *natural sari* ‘sari alami’.

## 2.3 Taksonomi Makanan dalam Bahasa Inggris

Setelah menjelaskan jenis dan kategori makanan dalam bahasa Inggris, maka dapat digambarkan taksonomi makanan bahasa Inggris dalam bentuk diagram dibawah ini.



Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menemukan bahwa makanan padat dalam bahasa Inggris dikelompokkan menjadi lima, yaitu daging dan ikan atau makanan laut (*meat and fish or seafood*), sayuran (*vegetables*), roti (*bread*s), dan buah-buahan (*fruits*). Makanan cair/minuman dikelompokkan menjadi dua, yaitu *alcoholic beverages* dan *non-alcoholic beverages*.

## 3. JENIS DAN KATEGORI MAKANAN DALAM BAHASA BATAK KARO

### 3.1 Makanan Padat (*Panganen Padat*)

Makanan padat merupakan makanan yang bukan berupa cairan atau gas. Makanan padat ialah makanan yang dapat dimakan mentah tanpa diolah lebih dahulu ataupun makanan yang sudah dimasak, dikalengkan, dibekukan, dikemas atau diolah sedemikian rupa sehingga aman untuk dimakan. Makanan padat dalam bahasa Batak Karo yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori Frisch dalam Hickerson, yang membagi makanan padat kedalam beberapa jenis, yaitu daging dan ikan atau makanan laut, sayuran, roti, dan buah-buahan.

### 3.1.1 Daging dan Ikan atau Makanan Laut

Daging adalah bagian lunak pada hewan yang terbungkus kulit dan melekat pada tulang yang dijadikan sebagai makanan. Ikan adalah makanan tinggi protein, rendah lemak yang menyediakan berbagai manfaat kesehatan, dan makanan laut adalah sebutan untuk makanan berupa hewan dan tumbuhan laut yang ditangkap, dipancing, dan diambil dari laut oleh manusia. Dalam bahasa Batak Karo daging dan ikan atau makanan laut disebut sebagai ikan yang dijadikan sebagai lauk pauk dan merupakan makanan pelengkap. Contoh daging dan ikan atau makanan laut dalam bahasa Batak Karo, yaitu *manuk* ‘daging ayam’ dan *wili* ‘daging babi hutan’.

### 3.1.2 Sayuran (*Gulen*)

Sayuran adalah tumbuhan yang dapat dimakan, baik secara segar maupun melalui pengolahan dengan cara dimasak. Pada masyarakat Batak Karo sayuran merupakan bagian dari tanaman yang dikonsumsi sebagai makanan pelengkap. Contoh sayuran dalam bahasa Batak Karo, yaitu *jambe* ‘labu’ dan *bulung gadung* ‘daun singkong’.

### 3.1.3 Roti

Roti merupakan makanan yang dibuat dari adonan tepung dan air, dan difermentasikan menggunakan ragi, tetapi ada juga yang tidak menggunakan ragi yang biasanya dimasak dengan cara dipanggang. Contoh roti dalam bahasa Batak Karo, yaitu *cimpa unung-unung* ‘roti yang terbuat dari tepung pulut diisi gulah merah dan kelapa atau biasa disebut inti kemudian dibalut dengan daun singkut’ dan *cimpa tuang* ‘roti yang terbuat dari tepung pulut putih, sagu, telur, kelapa, dan gula merah yang digoreng dalam kuah dengan menggunakan minyak lemak daging sapi’.

### 3.1.4 Buah-buahan (*Buah-buahan*)

Buah adalah produk manis dan berdaging dari pohon atau tanaman lain yang mengandung biji dan dapat dimakan sebagai makanan. Contoh buah-buahan dalam bahasa Batak Karo, yaitu *rimo* ‘jeruk’ dan *galiman* ‘jambu biji’.

Selain kelima jenis makanan padat di atas, penulis menemukan jenis makanan padat lain dalam bahasa Batak Karo yang tidak ada dalam teori Frisch, yaitu nasi. Bagi masyarakat Karo, nasi (*nakan*) merupakan makanan pokok yang dikonsumsi setiap harinya, dihidangkan bersama lauk pauk dan sayur (*ikan ras gulen*). Jenis-jenis nasi dalam bahasa Batak Karo, yaitu *nakan sok* ‘nasi goreng’ dan *nakan gurih* ‘nasi gurih’.

### 3.2 Makanan Cair atau Minuman (*Inemen*)

Minuman mempunyai pengertian bahwa semua jenis cairan yang dapat diminum kecuali obat-obatan. Minuman bagi kehidupan manusia mempunyai fungsi sebagai penghilang rasa haus, perangsang nafsu makan, sebagai penambah tenaga, dan sebagai sarana untuk membantu pencernaan makanan. Dalam bahasa Batak Karo minuman terbagi menjadi dua kelas, yaitu minuman beralkohol (*inemen eralkohol*) dan minuman non-alkohol.

#### 3.2.1 Minuman Beralkohol (*Inemen Er-alkohol*)

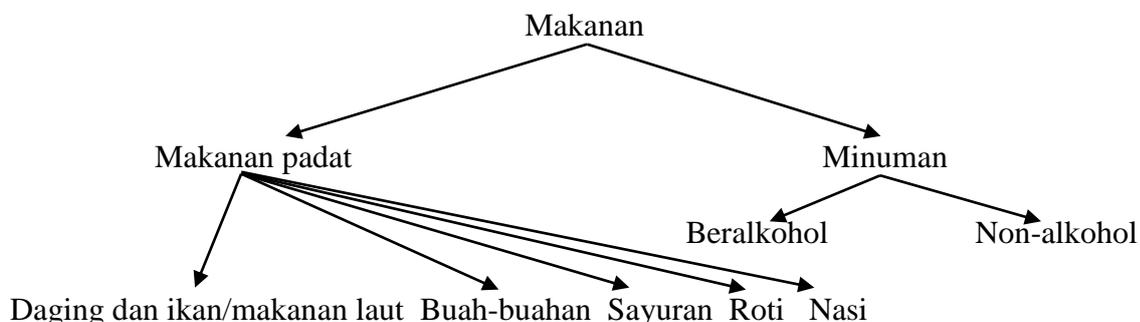
Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung etanol, sejenis alkohol yang dihasilkan dari fermentasi biji-bijian, buah-buahan, atau sumber gula lainnya. Dalam bahasa Batak Karo minuman beralkohol hanya terdapat satu jenis, yaitu *tuak*. *Tuak* ialah minuman beralkohol tradisional yang merupakan hasil fermentasi dari air pohon nira atau aren.

#### 3.2.2 Minuman Non-alkohol

Minuman non-alkohol merupakan semua jenis minuman yang tidak mengandung alkohol dan mengacu pada minuman non-keracunan atau minuman ringan dimana ragi tidak diperkenalkan untuk mengubah gula menjadi alkohol selama fermentasi. Contoh minuman non-alkohol dalam bahasa Batak Karo, yaitu *teh susu* ‘minuman yang terbuat dari campuran teh dan susu’ dan *jus martabe* ‘jus yang terbuat dari buah markisah dan terong belanda yang dicampur jadi satu’.

### 3.3 Taksonomi Makanan dalam Bahasa Batak Karo

Setelah menjelaskan jenis dan kategori makanan dalam bahasa Batak Karo, maka dapat digambarkan taksonomi makanan bahasa Batak Karo dalam bentuk diagram di bawah ini.



Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menemukan bahwa makanan padat

dalam bahasa Batak Karo dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu daging dan ikan atau makanan laut, buah-buahan (*buah-buahan*), sayuran (*gulen*), roti, dan nasi (*nakan*). Makanan cair atau minuman (*inemen*) dalam bahasa Batak Karo dikelompokkan menjadi dua, yaitu minuman beralkohol (*inemen eralkohol*) dan minuman non-alkohol.

#### **4. ANALISIS KONTRASTIF JENIS DAN KATEGORI MAKANAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BATAK KARO**

##### **4.1 Perbedaan Taksonomi Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Karo**

Setelah menguraikan jenis dan kategori makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo berdasarkan klasifikasinya, maka hasil analisis itu dikontraskan untuk mendapatkan perbedaan dari kedua bahasa tersebut. Dalam bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo tidak ditemukan perbedaan dalam kategori makanan karena keduanya memiliki kategori yang sama, yaitu makanan padat dan makanan cair atau minuman. Perbedaan yang ditemukan, yaitu dalam bahasa Inggris ditemukan empat jenis makanan yang termasuk dalam kategori makanan padat, yakni daging dan ikan atau makanan laut, roti, buah-buahan, dan sayuran, sedangkan dalam bahasa Batak Karo ditemukan lima jenis, yaitu daging dan ikan atau makanan laut, roti, buah-buahan, sayuran, dan nasi. Dalam bahasa Inggris roti merupakan makanan pokok, sedangkan dalam bahasa Batak Karo yang menjadi makanan pokok ialah nasi.

Kategori makanan cair atau minuman dalam bahasa Inggris ditemukan dua jenis minuman beralkohol, yaitu minuman yang mengandung kadar alkohol tinggi dan minuman yang mengandung kadar alkohol rendah, sedangkan dalam bahasa Batak Karo hanya ditemukan satu jenis minuman beralkohol, yaitu *tuak*. Minuman non-alkohol dalam bahasa Inggris ditemukan lima jenis, yaitu *mineral water*, *refreshing drinks*, *tall drinks*, *stimulant*, dan *nourishing*. Sedangkan dalam bahasa Batak Karo ditemukan sembilan minuman non-alkohol, yaitu *teh putih*, *teh susu*, *teh tawar*, *teh susu telur*, *teh manis*, *sirup markisah*, *jus martabe*, *kopi*, dan *mumbang*.

Dalam bahasa Inggris, ditemukan beberapa fungsi khusus minuman beralkohol pada hidangan, yaitu sebagai hidangan sebelum makan utama, sebagai pengiring hidangan, dan sebagai penutup jamuan makan, sebaliknya dalam bahasa Batak Karo minuman beralkohol tidak memiliki fungsi khusus dalam hidangan.

Daging dan ikan atau makanan laut dalam bahasa Batak Karo disebut sebagai ikan, sedangkan dalam bahasa Inggris daging dinamakan daging, ikan dinamakan ikan, dan makanan laut dinamakan makanan laut. Daging dalam bahasa Inggris memiliki nama/istilah

tertentu berdasarkan jenisnya, yaitu *meat*, *poultry*, *game*, dan *processed meat*. *Meat* merupakan istilah untuk daging hewan peliharaan jenis sapi, kambing atau domba. *Poultry* merupakan istilah untuk daging jenis unggas. *Game* merupakan istilah untuk daging dari hewan dan burung yang didapatkan dengan cara diburu. *Processed meat* merupakan makanan yang diolah dengan bahan utamanya daging hewan yang telah dimodifikasi untuk meningkatkan rasanya, atau memperpanjang umur penyimpanannya. Sebaliknya, dalam bahasa Batak Karo tidak ditemukan nama/istilah tertentu untuk daging jenis sapi, unggas, hewan hasil buruan ataupun untuk daging yang sudah diolah.

Selain itu, nama daging dalam bahasa Inggris juga memiliki nama tertentu berdasarkan usia dari daging tersebut, seperti *beef* dan *veal*. *Beef* merupakan istilah yang digunakan untuk daging sapi yang biasanya dihasilkan dari sapi ternak yang usianya berkisar 18-24 minggu dan *veal* untuk daging sapi yang usianya lebih muda dari *beef*, sedangkan dalam bahasa Batak Karo tidak ditemukan adanya nama/istilah khusus untuk daging yang lebih muda ataupun yang sudah cukup umur.

Sayuran dalam bahasa Inggris ditemukan tujuh jenis, yaitu *leaf vegetable*, *stem vegetable*, *flower vegetable*, *fruit vegetable*, *root vegetable*, *legume vegetable*, dan *bulm vegetable*. Buah-buahan ditemukan tiga jenis, yaitu *simple fruit*, *aggregate fruit*, dan *multiple fruit*. Sedangkan dalam bahasa Batak Karo tidak ditemukan adanya pembagian berdasarkan jenisnya untuk sayur-sayuran dan buah-buahan.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis jenis dan kategori makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam bahasa Inggris dan bahasa Batak Karo tidak ditemukan perbedaan dalam kategori makanan karena keduanya memiliki kategori yang sama, yaitu makanan padat dan makanan cair atau minuman. Makanan padat terdiri dari daging dan ikan atau makanan laut, sayuran, roti, dan buah-buahan. Makanan cair atau minuman terdiri dari minuman beralkohol dan minuman non-alkohol.

Dalam bahasa Batak Karo ditemukan satu jenis makanan padat yang tidak terdapat dalam teori dari Frisch dalam Hickerson, yaitu nasi. Minuman beralkohol dalam bahasa Inggris ada dua jenis yaitu, minuman yang mengandung kadar alkohol rendah dan minuman yang mengandung kadar alkohol tinggi. Adapun dalam bahasa Batak Karo hanya ada satu jenis minuman beralkohol, yaitu *tuak*. Minuman non-alkohol dalam bahasa Inggris ditemukan

lima jenis, yaitu *mineral water*, *refreshing drinks*, *tall drinks*, *stimulant*, dan *nourishing*, sedangkan dalam bahasa Batak Karo ditemukan sembilan minuman non-alkohol, yaitu *teh putih*, *teh susu*, *teh tawar*, *teh susu telur*, *teh manis*, *sirup markisah*, *jus martabe*, *kopi* dan *mumbang*.

## 5.2 Saran

Penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya lebih mengembangkan penelitian tentang taksonomi makanan yang lebih khusus seperti jajanan pasar atau makanan tradisional yang berkaitan dengan tradisi dalam masyarakat Batak Karo.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang belum dapat dikaji tentang makanan dalam bahasa Batak Karo. Oleh karena itu, disarankan agar hal-hal yang belum sempat diteliti dalam skripsi ini dapat dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti lainnya sehingga memperkaya informasi tentang makanan bahasa Batak Karo. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian, Demers R., Farmer, A., dan Harnish, R. 2001. *Linguistics (An Introduction to Language and Communication)*. United States of America: Massachusetts Institute of Technology.
- Austin, B. 2011. *Taxonomy of Bacterial Fish Pathogens*. Scotland: Bio Med Central Ltd.
- Dorsaya, M. 2013. "Istilah-istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mange". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Farmer, F. 1918. *The Boston Cooking-School Cook Book*. Boston: Little, Brown, and company.
- Hickerson, N. 1980. *Linguistic Antropology*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Kalangi, N. 1984. *Makanan Sebagai Suatu Sistem Budaya: Beberapa Pokok Perhatian Antropologi Gizi*. Cisarua Bogor: Kertas Kerja.
- Lado. 1957. *Linguistics Across Culture*. USA: Ann Arbor. The University of Michigan Pres. Charles C. Fric.
- Noor, Y., Simorangkir, S., dan Surbakti, B. 1989. *Nomina dan Adjektiva Bahasa Karo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pamantung, R. 2015. "Taksonomi Nomina Aspek Makanan dan Minuman Khas Minahasa". Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Parera, J. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rideng. 1989. *Taksonomi Tumbuhan Biji*. Jakarta: Universitas Udayana
- Robins, R. 1992. *Linguistik Umum. Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sekeh, J. 2013. “Istilah-istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan”. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Siahaan, E., Sitanggang, T., dan Malau, M. 1983. *Makanan: Wujud, Variasi dan Fungsinya serta Cara Penyajiannya. Daerah Sumatera Utara*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Sondakh, G. 2015. “Leksikal Taksonomi Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sundari. 2008. “Proses Pembentukan Nama-nama Menu Makanan Berbahasa Inggris di Restoran di Simpang Lima”. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian. Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Buku Ajar Perkuliahan*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Syarifuddin, D., Noor, C., dan Rohendi, A. 2018. “Memaknai Kuliner Lokal sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung.” *Abdimas Bsi*, volume 1, nomor 1.
- Tarigan, I. 2017. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Talimbaru*. Talimbaru: Kantor Kepala Desa.
- Tylor, E. 1873. *Primitive Culture*. Cambridge: University Press.